

PENGARUH BUDAYA ETIS DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Mandiri di Kota Pasuruan)

Oleh

Okky Afrisca Widyaji Putri¹, Rahayu Puji Suci², Tuti Hastuti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Malang,

Email: ¹okkyafrisca64@gmail.com

Article History:

Received: 16-12-2022

Revised: 13-01-2023

Accepted: 03-02-2023

Keywords:

Budaya Etis, Komitmen Organisasional, Kecenderungan Kecurangan, Corporate Governance

Abstract: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya etis dan komitmen organisasional terhadap kecenderungan kecurangan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi pada karyawan koperasi simpan pinjam mandiri Kota Pasuruan). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan koperasi simpan mandiri yang berjumlah 32 orang. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Data diproses melalui software Smart Partial Least Square (PLS).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Budaya etis dapat menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan, 2) Komitmen organisasional dapat menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan, 3) Corporate governance mampu memperkuat hubungan antara budaya etis terhadap kecenderungan kecurangan, 4) Corporate governance mampu memperkuat hubungan antara komitmen organisasional terhadap kecenderungan kecurangan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sebagian besar masyarakat bergantung pada lembaga keuangan untuk memperoleh suntikan dana dan kelebihan dana milik masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa bank tetap menjadi primadona dikalangan masyarakat untuk memperoleh dana maupun menyimpan dana. Namun, dalam beberapa tahun terakhir masyarakat juga telah menaruh kepercayaan pada koperasi untuk mengajukan kredit dan mengelola dana masyarakat.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki badan hukum dan didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi. dalam perkembangannya koperasi simpan pinjam sangat rentan terjadinya risiko kerugian yang disebabkan oleh adanya unsur kecurangan.

Tindakan kecurangan dapat dikatakan sebagai kriminal apabila niat atau perbuatan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur tersebut juga sekaligus melanggar ketentuan hukum, misalnya korupsi atau penggelapan pajak. Menurut (Fauzihardani, 2013) kecurangan adalah perilaku kesengajaan terhadap kebenaran yang disembunyikan dari sebuah fakta yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya.

Terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh budaya etis organisasi. Menurut (Martina, 2015) Budaya etika organisasi adalah suatu sistem nilai, norma dan keyakinan yang dimiliki bersama oleh setiap anggota organisasi, yang kemudian mempengaruhi bagaimana anggota bekerja dan berperilaku agar tercipta perilaku yang baik dan etis serta menghindari perilaku yang dapat merugikan organisasi.

Menurut (PRATIWI, 2013) komitmen organisasional merupakan suatu keyakinan yang ditunjukkan oleh karyawan terhadap organisasinya, karyawan tersebut memiliki seluruh nilai – nilai dan loyalitas yang berhubungan dengan organisasi dan bersedia berusaha keras demi tercapainya tujuan organisasi.

Perusahaan dengan sistem tata kelola perusahaan yang lemah, kecenderungan melakukan tindakan fraud lebih besar, tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan keputusan yang beintegritas. *Corporate governance* timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana (principal/investor) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu dengan *corporate governance*, perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen (agent) bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan (Manossoh, 2016).

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anita Primastiwi, 2020), dengan budaya etis organisasi dan komitmen organisasi yang baik maka dapat memperkecil tindakan kecenderungan kecurangan, dan dengan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang baik pula dapat menurunkan tindakan kecurangan.

Berdasarkan pada uraian diatas penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh budaya etis dan komitmen organisasional terhadap kecenderungan kecurangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Budaya Etis

Budaya organisasi adalah pola dasar yang diterima oleh organisasi untuk melakukan tindakan dalam memecahkan masalah dan membentuk serta mengembangkan karyawan yang memiliki kompeten dalam beradaptasi dengan lingkungan dan juga mampu berbaur dengan anggota – anggota organisasi (Putri, 2013).

Komitmen Organisasional

Komitmen organisasional merupakan suatu pokok kegiatan yang mengarah pada tujuan utama dalam upaya organisasi untuk mempertahankan eksistensinya. Komitmen karyawan dalam organisasi sangat penting karena hal tersebut akan berdampak positif terhadap sikap dan perilaku karyawan dalam mencapai tujuan organisasi (Adnyani, 2020).

Kecenderungan Kecurangan

Kecurangan adalah perilaku seorang yang menyembunyikan kebenaran dengan melanggar ketentuan yang berlaku secara sengaja agar mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri dan hal tersebut dapat merugikan pihak lain (Aprilliyanti, 2018).

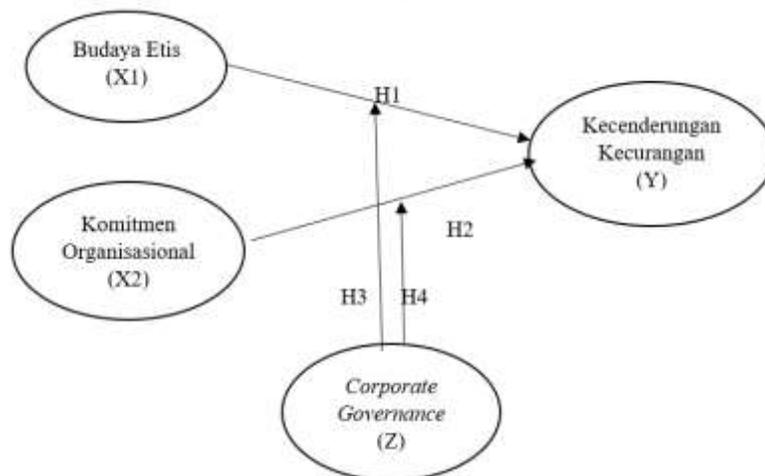
Corporate Governance

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Manossoh, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksplanatory yang menjelaskan kedudukan variabel - variabel ditelitinya dan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Budaya etis, Komitmen organisasional, Kecenderungan kecurangan, *Corporate Governance*. Subjek penelitian dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Kota Pasuruan. Sumber data berasal dari data internal, sedangkan jenis data yaitu data primer berupa hasil data kuesioner. Poluasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Kota Pasuruan yang berjumlah 32 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran angket atau kuesioner. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan partial least square dengan software yang digunakan ialah microsoft excel dan smartPLS versi 3.0 Model konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber:

1. Anita Primastiwi (2020), Syifa Aghnia (2020)
2. Yuniarta (2020), Anita Primastiwi (2020)
3. Budiasih (2019), Maria Mediatrice Ratna Sari (2019)
4. Yuniarta (2020), Nabila Destaza Aghnasyifa (2019)

HIPOTESIS

H1. Pengaruh budaya etis terhadap kecenderungan kecurangan

H2. Pengaruh komitmen organisasional terhadap kecenderungan kecurangan

H3. Pengaruh budaya etis terhadap kecenderungan kecurangan dimoderasi *corporate governance*

H4. Pengaruh komitmen organisasional terhadap kecenderungan kecurangan dimoderasi *corporate governance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: 1) berdasarkan jenis kelamin; 2) berdasarkan usia; 3) berdasarkan Pendidikan terakhir; 4) berdasarkan lama kerja. Ke-empat karakteristik responden tersebut secara berurutan ditampilkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Uraian	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki - Laki	29	90,6%
	Perempuan	3	9,4%
Usia	20 - 30 tahun	5	15,6%
	31 - 40 tahun	3	9,4%
	41 - 50 tahun	11	34,4%
	> 50 tahun	13	40,6%
Pendidikan Terakhir	SD	2	6,3%
	SMP	6	25%
	SMA/Sederajat	21	61,1%
	Diploma	1	3,1%
Lama Bekerja	< 1 tahun	2	6,7%
	1 - 2 tahun	5	15,6%
	3 - 4 tahun	4	12,5%
	>5 tahun	21	65,6%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki menjadi responden yang terbanyak dengan 29 orang atau sebesar 90,6%, responden berdasarkan usia lebih dari 50 tahun menjadi yang terbanyak dengan jumlah 13 orang atau sebesar 40,6%, sedangkan responden berdasarkan Pendidikan terakhir SMA/Sederajat menjadi yang terbanyak dengan berjumlah 21 orang atau sebesar 61,1%, dan responden dengan berdasarkan lama kerja lebih dari 5 tahun menjadi yang terbanyak dengan berjumlah 21 orang atau sebesar 65,6%.

Cronbach's alpha adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel yang memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha dengan nilai lebih besar dari 0.60 (Creswell & Creswell, 2017). Composite reliability merupakan kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel yang memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor lebih dari 0.70 (Creswell & Creswell, 2017). Average variance extracted menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten dengan syarat nilai lebih besar dari 0.50 (Creswell & Creswell, 2017). Hasil uji *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average variance extracted* dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted
Moderating 1	1,000	1,000	1,000
Moderating 2	1,000	1,000	1,000
Budaya Etis (X1)	0,957	0,962	0,662
Komitmen Organisasional (X2)	0,869	0,902	0,607
Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,916	0,930	0,575
Corporate Governance (Z)	0,926	0,939	0,607

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.60 yang artinya disebutkan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel. Kemudian, nilai *composite reliability* dari keempat variabel tersebut lebih besar dari 0.70 yang artinya instrumen penelitian adalah reliabel. Selanjutnya, nilai *average variance extracted* dari keempat variabel tersebut lebih besar 0.50 dengan ini dikatakan instrumen penelitian adalah valid.

Nilai *R-Square* merupakan suatu nilai yang memperhatikan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020). Hasil uji r-square dan r-square adjusted dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai R Square

Konstruk	R Square
Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,956

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan nilai R-Square untuk variabel Kecenderungan Kecura sebesar 0.956 atau 95,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya etis (X1), komitmen organisasional (X2) dan *coroporate governance* (Z) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 95,6% terhadap kecenderungan kecurangan (Y).

Path coefficient adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model jalur tertentu,

Tabel 4. Path coefficient

Konstruk	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Budaya Etis (X1) → Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,296	0,333	0,105	2,828	0,005
Komitmen Oragnisasional (X2) → Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,326	0,359	0,102	3,188	0,002
Moderating 1 → Kecenderungan Kecurangan (Y)	-0,122	-0,136	0,061	2,000	0,046
Moderating 2 → Kecenderungan Keceurangan (Y)	0,117	0,121	0,041	2,822	0,005

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel *Path coefficient* menunjukkan bahwa budaya etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, komitmen organisasional berpengaruh terhadap

kecenderungan kecurangan, *corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara budaya etis terhadap kecenderungan kecurangan, dan *corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara komitmen organisasional terhadap kecenderungan kecurangan.

Pembahasan

Pengaruh Budaya Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Sebagai mana pada hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga dalam pembahasan yang ada, maka hasil penelitian bahwa variabel budaya etis dapat memberikan pengaruh yang secara signifikan pada kecenderungan kecurangan, sehingga H1 diterima. Oleh karena itu pada kesimpulannya ialah variabel budaya etis dapat memberikan pengaruh yang secara signifikan pada kecenderungan kecurangan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari wulandari (2018) menunjukkan hasil bahwa budaya etis dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada karyawan.

Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kecenderungan

Sebagai mana pada hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga dalam pembahasan yang ada, maka hasil penelitian bahwa variabel komitmen organisasi dapat memberikan pengaruh yang secara signifikan pada kecenderungan kecurangan, sehingga H2 diterima. Oleh karena itu pada kesimpulannya ialah variabel komitmen organisasional dapat memberikan pengaruh yang secara signifikan pada kecenderungan kecurangan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Anita (2020) yang menunjukkan hasil komitmen organisasional berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Budaya Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dimoderasi *Corporate Governance*

Sebagai mana pada hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga dalam pembahasan yang ada, maka hasil penelitian bahwa variabel *corporate governance* dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara budaya etis terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga H3 diterima. Oleh karena itu pada kesimpulannya ialah variabel *corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara budaya etis terhadap kecenderungan kecurangan pada karyawan. Organisasi memiliki budaya etis dan *corporate governance* yang tinggi dan baik maka hal tersebut dapat menurunkan kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dimoderasi *Corporate Governance*

Sebagai mana pada hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga dalam pembahasan yang ada, maka hasil penelitian bahwa variabel *corporate governance* dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga H4 diterima. Oleh karena itu pada kesimpulannya ialah variabel *corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara komitmen terhadap kecenderungan kecurangan pada karyawan. Karyawan yang memiliki tingkat

komitmen organisasional yang tinggi, dan organisasi mampu menerapkan corporate governan yang baik maka upaya tersebut dapat menurunkan kecenderungan kecurangan.

KESIMPULAN

1. Budaya etis berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.
2. Komitmen organisasional berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.
3. *Corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara budaya etis terhadap kecenderungan kecurangan
4. *Corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara budaya etis terhadap kecenderungan kecurangan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnyani, I. G. (2020). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, MOTIVASI KERJA, DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL. *E-Jurnal Manajemen*.
- [2] Aghnasyifa, N. D. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance.
- [3] Anita Primastiwi, D. K. (2020). PENGARUH PENEGAKAN PERATURAN, BUDAYA ETIS ORGANISASI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN. *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 176 - 187.
- [4] Aprilliyanti, W. (2018). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Kota Kediri.
- [5] Budiasih, I. N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Keuangan Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *e-Jurnal Akuntansi*, 78 - 95 .
- [6] Fauzihardani, V. A. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. *WRA, Vol. 1, No. 2,* 259 - 273 .
- [7] Manosoh, H. (2016). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*. Bandung, Jawa Barat: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- [8] Martina, M. B. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, pengalaman dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Kegiatan Audit yang Dilaksanakan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- [9] PRATIWI, I. (2013). ANALISIS PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DENGAN KOMITMEN ORGANISASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.
- [10] Putri, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal* .
- [11] Sari, I. D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- [12] Syifa Aghnia, M. L. (2022). Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 939 - 946.
- [13] Yuniarta, I. G. (2020). PENGARUH INEFFECTIVE MONITORING, KOMITMEN ORGANISASI, KULTUR ORGANISASI, PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.